

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan merupakan salah satu faktor dari kondisi *hygiene* yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus selalu menjaga kebersihan kapan pun dan dimana pun. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kebersihan merupakan situasi dan kondisi bebas dari kotoran, bau tidak sedap juga hal yang mengganggu. Hal tersebut juga selaras dengan arti kebersihan menurut WHO (World Health Organization) yaitu keadaan dimana suatu daerah lingkungan atau benda tidak terpapar dengan kuman yang dapat menyebabkan penyakit. Setiap manusia memiliki hak dasar atas kesehatan yang salah satunya dapat dicapai dengan cara menjaga kebersihan agar terhindar dari kuman dan penyakit. Kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup memiliki keterikatan dengan Kesehatan yang didapat dari kebersihan. “Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya.” (Arifin, 2018). (Sastrawacana, 2023)

Pada industri perhotelan kebersihan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya menjaga standar hotel ataupun akomodasi lainnya. Hotel dapat mendapatkan keuntungan dalam memberikan pelayanan terbaiknya dengan menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kerapian.

Kaca jendela maupun cermin merupakan bagian dari hotel yang sangat mudah dan banyak ditemui oleh tamu, baik itu di area publik maupun di kamar tamu

kebersihan lingkungan maka sudah seharusnya kita melakukan kegiatan pembersihan dengan maksud untuk menciptakan kondisi bersih dari kotoran yang ada dengan teknik tertentu yang disesuaikan melalui kategori kotoran yang ada, tentunya juga bersumber pada permukaan atau pun benda yang terkontaminasi noda kotoran.

Glass cleaner merupakan *chemical* khusus yang pada umumnya digunakan untuk menghilangkan noda, debu, kotoran, sidik jari, dan jejak tangan dari kaca dan permukaan cermin. Namun penting untuk diingat bahwa sebagian besar *glass cleaner* mengandung bahan kimia tertentu, jadi sangat perlu untuk memastikan dan mengikuti petunjuk penggunaan serta keselamatan yang tertera pada kemasan produk, serta menjaga agar produk ini tidak terkontaminasi dengan bahan-bahan berbahaya lainnya.

Teknik pembersihan adalah metode atau cara yang digunakan untuk membersihkan suatu area, benda, atau permukaan dengan efektif dan efisien. Berbagai teknik pembersihan digunakan tergantung pada jenis kotoran atau kontaminan yang perlu dihilangkan, jenis permukaan yang akan dibersihkan, dan alat serta bahan yang tersedia. Berikut beberapa jenis teknik pembersihan, seperti cara pembersihan manual dan mekanik.

Teknik pembersihan secara manual adalah metode pembersihan yang dilakukan dengan tangan atau alat sederhana tanpa melibatkan mesin atau peralatan otomatis. Ini sering digunakan untuk membersihkan area atau

permukaan yang lebih kecil atau yang memerlukan perhatian ekstra dalam proses pembersihan.

Terdapat macam - macam teknik pembersihan secara manual yaitu *Dusting* (merujuk pada tindakan membersihkan atau menghilangkan debu dari permukaan benda atau area tertentu menggunakan *cotton cloth* atau kemoceng).

Terdapat dua cara untuk melakukan teknik *dusting* yaitu *Dry Dusting* yang merupakan teknik pembersihan pada permukaan benda atau barang dengan cara mengelap, yang kedua adalah dengan cara *damp dusting* yaitu teknik pembersihan yang hampir sama dengan *Dry Dusting* namun perbedaannya terdapat pada *cloth* yang digunakan harus lembab sehingga memudahkan pengangkatan noda debu pada benda yang dibersihkan. *Sweeping* (tindakan membersihkan lantai atau permukaan yang keras dengan menggunakan sapu atau alat pembersih serupa. Tindakan ini biasanya dilakukan untuk menghilangkan debu, kotoran, serpihan, dan sampah lainnya dari lantai atau permukaan agar terlihat lebih bersih dan rapih), *Mopping* (tindakan pembersihan kotoran yang melekat pada lantai menggunakan *mop*, air, dan *floor cleaner* .

Terdapat dua cara moping yang pertama yaitu *Dry mopping* yang bertujuan menghilangkan, membersihkan, mengkilapkan lantai dari kotoran yang menempel hanya dengan menggunakan *Lobby Duster* tanpa menggunakan air, lalu yang kedua ada *Wet Mopping* yaitu memiliki tujuan

yang sama dengan *Dry Mopping* namun perbedaannya adalah menggunakan air, *Floor Cleaner* juga alat pel. *Glass Cleaning* (proses pembersihan pada permukaan kaca dengan menggunakan *glass squeeze*), *Polishing* (tindakan atau proses yang digunakan untuk memberikan kilauan, menghaluskan, atau meningkatkan kecerahan permukaan benda atau material menggunakan *soft cloth*. (Teknik Pembersihan Secara Manual, 2020)

Cara pembersihan secara mekanik merupakan metode pembersihan yang melibatkan penggunaan peralatan atau mesin khusus yang dirancang untuk menghilangkan kotoran, debu, atau kontaminan dari permukaan atau area tertentu secara otomatis atau dengan sedikit usaha manusia, sebagai contoh yaitu *Floor Cleaning Machine* yaitu cara pembersihan yang memiliki prosedur dimulai dari *Scouring* (tindakan membersihkan lapisan noda pada lantai), *Scrubbing* (tindakan membersihkan lantai dengan menggunakan *hard pad*), *Buffing* (proses pembersihan pada lantai yang dilakukan secara periodik menggunakan *soft pad*), *Polishing* (proses pembersihan dengan tujuan mengkilapkan lantai), lalu selanjutnya terdapat *Vacuum Cleaning* yaitu proses penyedotan kotoran debu pada lantai maupun karpet.

Terdapat dua teknik pembersihan menggunakan *Vacuum Cleaning*, yaitu *Dry Vacuuming* merupakan proses pembersihan dengan cara menyedot kotoran debu pada lantai maupun karpet, sementara *Wet Vacuuming* merupakan proses pembersihan yang melibatkan penggunaan

vakum atau penyedot debu khusus yang dirancang untuk mengambil cairan atau basah seperti air dari permukaan lantai atau karpet.

Aktivitas teknik pembersihan yang telah dipaparkan dan dijelaskan diatas umumnya merujuk pada tindakan pembersihan yang dilakukan secara berkala atau rutin dengan jadwal tertentu. Tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan keamanan suatu area, benda, atau lingkungan dalam jangka waktu tertentu.. Salah satu contoh yang akan penulis ambil adalah teknik pembersihan *glass cleaning*. *Glass Cleaning* atau metode pembersihan pada kaca merupakan prosedur membersihkan permukaan kaca pada sebuah Gedung ataupun benda yang memiliki bahan dari kaca agar bersih dari debu, bercak air, tapak tangan, dan sebagainya, tindakan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil dari proses pembersihan ini sebaiknya dilakukan dengan menggunakan *chemical* khusus untuk kaca, selanjutnya melakukan pembersihan mengeringkan kaca menggunakan alat *squeegee*. Pada dasarnya teknik pembersihan dilakukan berdasarkan dengan jenis kaca yang ada, hal ini bertujuan untuk menjaga masa ketahanan dari lapisan kaca agar tidak rentan rusak.

Kerak air merupakan ketika air yang mengandung mineral-mineral terlarut, menguap dari permukaan benda atau tanah. Saat air menguap, mineral-mineral ini menjadi terkonsentrasi dan mulai mengendap sehingga membentuk lapisan padat. Ketika lapisan padat pada objek tidak dibersihkan secara rutin kejadian ini akan menyebabkan terbentuknya kerak air pada kaca yang sulit untuk dihilangkan dan akan terlihat kotor, kusam

dan juga kurang enak untuk dilihat, terutama pada kaca cermin yang berada di kamar mandi.

Gambar 1. 1
CONTOH NODA KERAK AIR PADA KACA CERMIN



(Sumber: www.compas.com)

Definisi dari kerak air sendiri adalah gumpalan mineral yang tertinggal pada saat air menguap dan meninggalkan mineral-mineral yang terlarut di belakangnya dan menempel pada objek tersebut. Komposisi mineral dalam kerak air bervariasi tergantung pada sumber air yang menguap dan juga dari jenis tanah atau permukaan di mana kerak air terbentuk. Beberapa mineral umum yang dapat terlibat dalam pembentukan kerak air termasuk garam, kapur, sulfat, dan mineral-mineral lainnya.

Kerak air sering kali muncul pada alat – alat yang ada di rumah contohnya kaca spion kendaraan, kaca pada aquarium, kaca di jendela, kaca cermin yang berada di kamar mandi. Demi mempertahankan kebersihan pada kaca cermin yang memiliki kerak air yang membandel, kita dapat menggunakan *chemical* khusus yang berguna untuk menghilangkan noda

kerak air pada cermin. Umumnya untuk melakukan proses pembersihan pada kaca cermin kita menggunakan *chemical glass cleaner*. Glass cleaner adalah pembersih kaca yang dibuat untuk menghilangkan noda debu, kotoran, minyak, kerak air dan lainnya secara efektif dan efisien.

Tingkat kesulitan pembersihan pada kerak air dapat diukur dari berapa lama waktu kerak air tersebut sudah menempel pada kaca cermin, jika masih belum terlalu lama maka akan sangat mudah dibersihkan menggunakan glass cleaner tetapi apabila sudah tergolong sudah lama maka kerak air sering kali sulit untuk dibersihkan, untuk itu kita dapat menggunakan *chemical crème cleaner* ataupun cairan khusus untuk menghilangkan noda pada kaca cermin di kamar mandi.

Pada kesempatan ini penulis akan melakukan analisis dan percobaan dengan cara membersihkan kerak air pada kaca jenis cermin karena pada umumnya kaca cermin adalah suatu benda yang paling rentan dan banyak terdapat kerak air dan juga cermin merupakan benda keperluan sehari-hari yang setiap orang pasti memilikinya. Penulis akan melakukan pengujian pada bahan alternatif untuk mengetahui apakah bahan alternatif yang akan digunakan efektif dan efisien untuk melakukan pembersihan kerak air pada kaca cermin tersebut. Penulis juga ingin memberikan bahan alternatif dengan harga yang lebih terjangkau untuk membersihkan kaca cermin dengan menggunakan bahan alternatif cuka, karena pada umumnya harga *chemical* yang biasa digunakan untuk melakukan pembersihan noda kerak air di hotel – hotel cenderung mahal.

Cuka merupakan cairan yang mengandung asam yang biasanya digunakan untuk keperluan memasak, mengawetkan makanan, dan lainnya. Cuka juga dapat ditemukan dengan mudah seperti di warung, pasar, dan supermarket dengan harga yang terjangkau. Kandungan asam dalam cuka berasal dari asam asetat. Asam asetat adalah asam organik lemah yang juga disebut sebagai "asam asetat etil" ketika ditemukan dalam cuka makanan. Asam asetat banyak digunakan sebagai pembersih yang dapat menghilangkan jamur, mikroba, dan efektif menghilangkan lemak minyak dalam peralatan rumah tangga. Kegunaan cuka dalam membersihkan peralatan rumah tangga juga dapat diaplikasikan dalam membersihkan noda kerak pada cermin. Sifat asam yang terdapat pada cuka dapat melarutkan noda kerak pada cermin, sehingga kerak dapat dibersihkan dengan mudah. Maka dari itu cuka adalah bahan alternatif yang tepat untuk digunakan sebagai pembersih noda kerak air pada cermin pengganti *glass cleaner*.

B. Rumusan Masalah

Menurut Sutrisno Hadi esensi dari rumusan masalah adalah timbulnya suatu kejadian yang menimbulkan pertanyaan. Proses dimulai dengan munculnya pertanyaan ini, yang kemudian akan menjadi dorongan bagi penulis untuk menjalankan penelitian dan menghimpun data. (Salmaa, 2022)

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan dalam kaitannya pembersihan kerak air pada kaca cermin menggunakan bahan alternatif cuka, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana alat, bahan, dan prosedur pembersihan pada kaca cermin?
2. Bagaimana proses pembersihan pada kaca cermin menggunakan bahan alternatif cuka sebagai pembanding dengan glass cleaner?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap efektivitas cuka sebagai bahan alternatif pembersih cermin dengan glass cleaner?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Menurut Soerjono Soekanto Tujuan Penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang berdasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan dengan sistematis, metodologis, dan konsisten, bertujuan untuk mengungkapkan suatu kebenaran sebagai ekspresi dari keinginan manusia untuk memahami situasi yang dihadapinya. (Tysara, 2023)

Eksperimen yang ditulis dalam Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan Mahasiswa / Mahasiswi pada Program Diploma III Program Studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Widjono Hs menyatakan bahwa Batasan definisi merujuk pada panduan yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan. (Store, 2021)

Tujuan dari eksperimen membersihkan kerak air pada kaca cermin menggunakan bahan alternatif cuka dan air lemon sebagai pembanding, yaitu:

- a. Untuk mengetahui alat, bahan, dan prosedur yang akan digunakan untuk melakukan proses pembersihan kaca cermin secara operasional.
- b. Untuk mengetahui proses pembersihan kaca cermin menggunakan bahan alternatif cuka sebagai pembanding dari glass cleaner.
- c. Untuk mengetahui tanggapan para panelis terhadap efektivitas cuka untuk membersihkan kaca cermin dari noda kerak air.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah pemahaman bagi penulis terhadap alternatif pemanfaatan cuka sebagai pembanding glass cleaner untuk membersihkan kerak air pada kaca cermin.
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan penulis mengenai keefektifan cuka sebagai alternatif pembanding glass cleaner dalam metode pembersihan noda kerak air pada kaca cermin.
- c. Menambah pengalaman bagi penulis dalam hal membuat metode pembersihan yang baru menggunakan bahan alternatif yaitu cuka sebagai pembersih atau penghilang noda kerak air yang sulit dihilangkan pada kaca cermin.

2. Bagi Masyarakat

- a. Memberi informasi kepada masyarakat bahwa bahan dapur seperti cuka dapat digunakan untuk membersihkan noda kerak air pada kaca.
- b. Memberi informasi bahwa terdapat bahan alternatif untuk membersihkan noda kerak air di kaca tanpa harus menggunakan *chemical glass cleaner*.

3. Bagi Institusi

Memberikan edukasi baru dan informasi baru kepada Mahasiswa/Mahasiswi di Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai pemanfaatan cuka sebagai bahan alternatif glass cleaner dalam proses pembersihan noda kerak air pada kaca cermin.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan tata cara ilmiah langkah, langkah - langkah atau tata cara memperoleh data untuk keperluan penelitian yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2018). “Eksperimen merupakan cara untuk mencari hubungan sebab dan akibat diantara dua faktor yang secara sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan cara mengurangi, menghilangkan atau mengesampingkan faktor – faktor lain yang mengganggu” (Arikunto, 2019). (Serupa.id, 2022)

Metode penelitian eksperimen yang akan penulis gunakan adalah untuk mengetahui dampak dan hasil dari metode pembersihan pada kaca cermin dengan menggunakan bahan alternatif cuka dan air lemon sebagai

pembandingan keefektifan kebersihan menghilangkan noda kerak air pada kaca cermin yang sulit untuk dihilangkan.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan percobaan eksperimen cuka sebagai alternatif pembersih noda kerak air pada kaca cermin adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data dan referensi terkait dengan teknik pembersihan kaca cermin terutama untuk membersihkan noda kerak air yang sulit untuk dihilangkan.
- b. Melakukan eksperimen pembersihan kaca cermin menggunakan cuka sebagai pembandingan keefektifan dari glass cleaner.
- c. Melakukan uji panelis yang meliputi aspek hasil dari penggunaan produk, serta melihat tingkat keberhasilan dari pemanfaatan cuka sebagai pembandingan glass cleaner untuk membersihkan noda kerak air pada kaca cermin.
- d. Mengolah dan menganalisa data hasil dari uji coba yang panelis lakukan juga akan dibuatnya kesimpulan dari setiap percobaan yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Pustaka

“Penelitian kepustakaan adalah jenis analisis yang diimplementasikan dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai sumber, buku, catatan, majalah, referensi lain, serta hasil dari

analisa terdahulu yang terkait, untuk memperoleh hasil dan landasan teori mengenai permasalahan yang akan dipelajari.” (Yaniawati, 2020).

Berdasarkan pendapat pakar diatas dapat diberi kesimpulan bahwa tinjauan pustaka merupakan pendekatan membaca dari berbagai sumber atau kumpulan rujukan yang pada umumnya dalam bentuk tulisan yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk untuk teori yang akan dirancang.

b. Observasi

“Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sifatnya lebih detail daripada metode lainnya.” (Muhammad Ilyas Ismail, 2020). (Compas.com, 2021).

Penulis akan melaksanakan kegiatan uji coba dengan cara melakukan pencatatan dan pengumpulan data berdasarkan hasil dari eksperimen yang akan diuji oleh penulis yaitu pembersihan noda kerak air pada kaca cermin menggunakan cuka sebagai alternatif dari *Glass Cleaner*.

c. *Paired Comparison Test*

Paired Comparison Test atau tes perbandingan berpasangan adalah proses pengujian membandingkan dua sampel berdasarkan parameter tertentu. Penulis akan melakukan teknik pengumpulan data menggunakan metode ini agar mendapatkan hasil dari perbandingan terhadap produk yang akan penulis uji yaitu pemanfaatan cuka dan air lemon sebagai pembanding untuk membersihkan noda kerak air pada kaca cermin.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses yang sistematis dalam hal mencari, menggunakan, menyelidiki, mengumpulkan, dan menyediakan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, informasi dan juga bukti serta menyebarkannya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Sedangkan dokumentasi menurut penelitian adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai hasil dari penelitian asli atau langsung dari sumbernya. (Sampoernauniversity.ac.id, 2022)

Penulis akan melakukan dokumentasi sebagai bahan bukti dari uji coba eksperimen yang telah dilakukan dengan cara melakukan pengambilan foto dan video yang menunjukkan kondisi sebelum dan sesudah melakukan eksperimen.

F. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Penulis akan melakukan uji coba eksperimen di rumah penulis di Nata Endah 2 Sadang Jalan Alamanda 3 blok O Nomor 105, Bandung, Jawa Barat, Indonesia dengan rentang waktu Oktober – Desember 2023